

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN VITAMIN A DENGAN KEJADIAN  
PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS  
PIYUNGAN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
KURRATUN AYUN  
201410104059**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN VITAMIN A DENGAN KEJADIAN  
PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS  
PIYUNGAN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Kurratun Ayun  
201410104059**

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu  
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta  
Oleh :**

**Pembimbing : Sulistyaningsih, SKM., MH. Kes**

**Tanggal : 10 - 7 - 2015**

**TandaTangan :**

# HUBUNGAN STATUS GIZI DAN VITAMIN A DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS PIYUNGAN BANTUL<sup>1</sup>

Kurratun Ayun<sup>2</sup>, Sulistyaningsih<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Pneumonia masih merupakan masalah kesehatan utama pada balita di Indonesia. Hal ini terlihat dengan tingginya angka morbiditas dan mortalitas pneumonia. Tingginya angka kejadian pneumonia tidak terlepas dari faktor risiko pneumonia. Faktor risiko yang sudah teridentifikasi meliputi status gizi dan Vitamin A.

**Tujuan:** Diketahui hubungan status gizi dan vitamin A dengan kejadian pneumonia di Puskesmas Piyungan Bantul.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan retrospektif (*case control*). Populasi penelitian adalah balita yang berobat di Puskesmas Piyungan Bantul tahun 2014. Total sampel sebanyak 190 yaitu 95 kasus pneumonia dan 95 kontrol (anak balita sehat). Pengambilan sampel menggunakan metode *Simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan data rekam medis sebagai sumber data. Analisis data menggunakan analisis univariat (deskriptif) dan analisis bivariat dengan uji *Chi-square*

**Hasil:** Hasil penelitian bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Piyungan Bantul dengan nilai signifikan ( $p < 0,05$ ; OR 3,539). Tidak ada hubungan Vitamin A dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Piyungan Bantul dengan nilai signifikan ( $p > 0,05$ ; OR 0,764).

**Simpulan:** Status gizi kurang meningkatkan resiko kejadian pneumonia balita sedangkan Vitamin A tidak berhubungan dan bukan kejadian pneumonia balita di Puskesmas Piyungan Bantul.

**Saran:** Diharapkan orang tua yang mempunyai balita memberikan asupan gizi seimbang dan memastikan telah diberi vitamin A lengkap agar terhindar dari pneumonia.

Kata Kunci : Status Gizi, Vitamin A, Pneumonia

Kepustakaan : 19 buku (2002-2013), 4 jurnal, 14 skripsi, 4 tesis, 1 website.

Jumlah halaman : xiii, 87 halaman, 5 tabel, 3 gambar

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES

‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

**RELATIONSHIP NUTRITIONAL STATUS AND VITAMIN A WITH  
PNEUMONIA FOR BALITA IN PUBLIC HEALTH  
CENTER PIYUNGAN OF BANTUL<sup>1</sup>**

**Kurratun Ayun<sup>2</sup>, Sulistyaningsih<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** Pneumonia remains a major health problem in children under five in Indonesia. This can be seen with high morbidity and mortality of pneumonia. The high incidence of pneumonia is inseparable from pneumonia risk factors. Risk factors that have been identified include nutritional status and Vitamin A.

**Objective:** Known relationship of vitamin A nutritional status and the incidence of pneumonia in infant in Public Health Center Piyungan of Bantul.

**Research Methods:** This research was an observational analytic study using retrospective (case control). The study population was children who seek treatment at the Public Health Center Piyungan Bantul 2014. The total sample of 190 ie 95 cases and 95 controls. Sampling using simple random sampling method. The research instrument is observation and medical records as a data source. Data analysis used univariate analysis (descriptive) and bivariate analysis with chi-square test.

**Result:** The research concludes that there was a relationship between nutritional status and the incidence of pneumonia in infants in Public Health Center Piyungan Bantul with a significant ( $p < 0,05$ ; OR 3,539). There was no relationship between vitamin A with the incidence of pneumonia in infants in Public Health Center Piyungan Bantul with a significant  $p > 0,05$ ; OR 0,764

**Conclusion:** Nutritional status relationship with incidence of pneumonia in infants in Public Health Center Piyungan Bantul. Vitamin A no relationship with the incidence of pneumonia in infants in Public Health Center Piyungan Bantul.

**Suggestion:**Expected parents who have toddlers provide balanced nutrition and ensures been given vitamin A full in order to avoid pneumonia

**Keywords** : Nutritional status, Vitamin A and type of Pneumonia

**References** : 19 books ( 2002-2012), 4 journal, 14 skripsi, 4 tesis, 1 website

**Number of pages** : xiii, 87 pages, 5 tabel, 3 pictures

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student Of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Pneumonia adalah penyakit radang infeksi akut yang mengenai paru, yang menyebabkan gejala seperti batuk, demam, napas sesak bahkan pada kondisi yang buruk, penyakit pneumonia dapat menyebabkan kematian (Notoatmojo, 2010). Menurut WHO, kasus pneumonia pada balita dengan jumlah penderita mencapai 6 juta jiwa menduduki peringkat ke-6 di dunia. Kriteria untuk menentukan bahwa kematian pneumonia pada balita masih merupakan masalah disuatu wilayah / negara, adalah apabila angka kematian bayi berada di atas 40/1000 balita, atau proporsi kematian akibat pneumonia pada balita diatas 20%.

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingkar kepala, lingkar lengan, dan panjang tungkai, Jika keseimbangan tadi terganggu, misalnya pengeluaran energi dan protein lebih banyak dibandingkan pemasukan maka akan terjadi kekurangan energi protein, dan jika berlangsung lama akan timbul masalah yang berat atau gizi buruk (Kemenkes RI, 2012).

Vitamin adalah zat yang sangat penting bagi tubuh manusia untuk pertumbuhan dan perkembangan. Vitamin adalah zat-zat organik kompleks yang dibutuhkan dalam jumlah sangat kecil dan pada umumnya tidak dapat dibentuk oleh tubuh (Kemenkes (2010).

Seperti yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an yaitu dalam QS Al-Anam(6) ayat 133 yang artinya :

*"Dan Tuhanmu Mahakaya, penuh rahmat. Jika Dia menghendaki, suatu penyakit dan ia akan memusnahkan penyakit yang ada didalam tubuh maka maha suci allah dengan segala ridhonya pencipta yang paling baik*

Maksudnya, bahwa Tuhan Maha Kaya artinya Allah SWT membutuhkan sesuatu dan memiliki rahmat (Kasih-sayang), dan Allah tidak akan menghancurkan kamu. Allah bisa berbuat sekehendak-Nya. Artinya Allah bisa berbuat apa saja, karena Dia Maha Kuasa.

Seperti yang terlansir hadist yang berbunyi "*Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan telah menurunkan untuknya obat, hal itu diketahui oleh orang yang mengetahuinya dan tidak diketahui oleh orang yang tidak mengetahuinya.*" (HR. Ahmad dan At Thobroni. Dinyatakan sebagai hadits shohih oleh Al Hakim

Berdasarkan kasus pneumonia di Kabupaten Bantul Puskesmas Piyungan menduduki peringkat ke 2 studi pendahuluan didapatkan jumlah balita yang menderita pneumonia pada bulan Januari – Desember 2014 sebanyak 208 balita sedangkan vitamin A lengkap 44,8% dan yang tidak melakukan pemberian vitamin A sebanyak 55,3% Status gizi baik 28,9%, balita gizi kurang 48,6% dan buruk sebesar 22,6%. Puskesmas Piyungan Bantul. Berdasarkan Permasalahan ini penelitian menganalisis lebih lanjut faktor status gizi dan vitamin A terhadap kejadian pneumonia pada Balita di Puskesmas Piyungan Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan studi *case control*. Studi kasus kontrol (*case control*) merupakan jenis penelitian epidemiologis analitik observasional yang menelaah hubungan antara efek tertentu dengan faktor risiko dengan pendekatan *retrospective*. Studi kasus kontrol membagi kelompok studi menjadi kelompok kasus dan kelompok kontrol kemudian dilihat status paparannya. Ciri-ciri studi kasus kontrol adalah pemilihan subjek berdasarkan status penyakit kemudian dilakukan pengamatan apakah mempunyai riwayat terpapar faktor risiko atau tidak (Sastroasmoro, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Puskesmas Piyungan merupakan puskesmas yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul. memiliki 3 kelurahan yaitu kelurahan Sitimulyo, Kelurahan Srimulyo dan Kelurahan Srimartani. Karyawan di Puskesmas ini meliputi Dokter umum 2 orang, Dokter gigi 2 orang, SKM 1 orang, petugas gizi 1 orang, rekam medis 1 orang, Bidan 12 orang, fisioterapi 1 orang perawat umum 9 orang, perawat gigi 3 orang, sanitarian 1 orang, analis 1 orang, staff 8 orang.

Visi Puskesmas Piyungan Menjadi Puskesmas pilihan bagi masyarakat Piyungan dan sekitarnya. Misi Puskesmas Piyungan Untuk mewujudkan Visi tersebut Puskesmas Piyungan memiliki misi :

- a. Memberikan pelayanan kesehatan dasar yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan
- b. Memberikan pelayanan kesehatan dasar yang terjangkau.
- c. Memberikan pelayanan kesehatan dasar yang komprehensif (pelayanan dasar yang lengkap sesuai dengan standart Puskesmas).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Piyungan Bantul.

No	Karakteristik	Kasus (n=95)		Kontrol (n=95)		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>						
	a. Laki-laki	46	48,4	47	49,5	93	48,9
	b. Perempuan	49	51,6	48	50,5	97	51,1
<b>2</b>	<b>Umur (Tahun)</b>						
	a. 1	45	47,4	32	33,7	77	40,5
	b. 2	16	16,8	19	20,0	35	18,4
	c. 3	14	14,7	15	15,8	29	15,3
	d. 4	20	21,1	29	30,5	49	25,8
<b>3</b>	<b>Pendidikan Ibu</b>						
	a. SD	7	7,4	14	14,7	21	11,1
	b. SMP	35	36,8	35	36,8	70	36,8
	c. SMA	45	47,4	44	46,3	89	46,8
	d. S1	8	8,4	2	2,1	10	5,3
<b>4</b>	<b>Pekerjaan Ibu</b>						
	a. PNS	4	4,2	6	6,3	10	5,3
	b. Swasta	15	15,8	12	12,6	27	14,2
	c. Petani	29	30,5	33	34,7	62	32,6
	d. Pedagang	5	5,3	11	11,6	16	8,4
	e. Buruh	42	44,2	33	34,7	75	39,5
<b>5</b>	<b>Imunisasi DPT</b>						
	a. Ya	95	100	95	100	190	100
	b. Tidak	0	0	0	0	0	0
<b>6</b>	<b>ASI Eksklusif</b>						
	a. Ya	95	100	95	100	190	100
	b. Tidak	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden terbanyak pada jenis kelamin adalah perempuan adalah 97 (51,6%). Usia responden terbanyak adalah usia 1 tahun yaitu 45 (47,4%). Pendidikan orang tua pada balita jumlah terbanyak adalah SMA yaitu 45 (47,4%). Pekerjaan orang tua pada balita jumlah terbanyak adalah buruh yaitu 42 (44,2%). Responden telah melakukan imunisasi DPT sebanyak 95 (100%), sedangkan riwayat ASI eksklusif sebanyak 95 (100%).

### **Hubungan status gizi dengan pneumonia pada balita di Puskesmas Piyungan Bantul.**

Tabel 4. Hubungan Status Gizi dengan kejadian Pneumonia pada balita di Puskesmas Piyungan Bantul

Variabel	Kejadian Pneumonia				<i>p</i> value	OR	95% CI
	Kasus		Kontrol				
Status Gizi	N	%	N	%			
<b>Kurang</b>	60	63,2	31	32,6	0,000	3,539	-
<b>Baik</b>	35	36,8	64	67,4			6,437

Menginformasikan bahwa responden yang status gizi kurang dan mengalami pneumonia persentase lebih besar yaitu sebesar 63,2% dibandingkan responden yang status gizi kurang dan tidak mengalami pneumonia yaitu 32,6%. Responden yang status gizi baik dan mengalami pneumonia mempunyai persentase lebih kecil yaitu 36,8% dibandingkan responden yang status gizi baik dan tidak mengalami pneumonia yaitu sebesar 67,4%.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian pneumonia (0,000,) Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia. Keadaan gizi kurang maupun buruk muncul sebagai faktor penyebab yang penting untuk terjadinya pneumonia sehingga anak-anak yang gizi kurang atau buruk sering terjadi pneumonia. Balita yang gizi kurang akan lebih mudah terserang pneumonia dibandingkan



balita gizi normal karena faktor daya tahan tubuh yang kurang (Maryunani, 2010)

Pneumonia lebih banyak pada anak dengan status gizi kurang dan buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rusepno, 2008) yang menyatakan bahwa gizi kurang dan buruk akan menyebabkan balita lebih rentan terhadap infeksi, seperti pneumonia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa status gizi baik pada balita mempengaruhi daya tahan tubuh dan kekebalan tubuh terhadap serangan infeksi bakteri maupun virus yang dapat menyebabkan pneumonia. Pada balita yang mengalami status gizi tidak baik (kurang dan buruk) sebagian besar mengalami ISPA hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara penyakit infeksi (bakteri, virus, parasit) dengan gizi kurang dan buruk. Penyakit infeksi akan mempengaruhi status gizi dan mempercepat malnutrisi sehingga mempercepat terjadinya ISPA (Rusepno, 2008).

### **Hubungan Vitamin A dengan Pneumonia pada Balita di Puskesmas Piyungan Bantul**

Tabel 5. Hubungan Vitamin A dengan Kejadian Pneumonia pada balita di Puskesmas Piyungan Bantul

Variabel	Kejadian pneumonia				<i>p</i> value	OR	95% CI
	Kasus		Kontrol				
<b>Vitamin A</b>	N	%	N	%			0,425
<b>Tidak lengkap</b>	33	34,7	39	41,1	0,455	0,764	-
<b>Lengkap</b>	62	65,3	56	58,9			1,376
<b>Jumlah</b>	95	100	95	100			

Menginformasikan bahwa responden yang pemberian vitamin A tidak lengkap mempunyai persentase terjadi pneumonia lebih kecil yaitu 34,7%, dibandingkan responden yang tidak terjadi pneumonia yaitu 41,1,0%. responden yang pemberian vitamin A lengkap mempunyai persentase terjadi pneumonia lebih besar yaitu 65,3%, dibandingkan yang tidak pneumonia yaitu 59,9%.

Berdasarkan tabel 5 halaman 81 tidak ada hubungan yang signifikan vitamin A dengan kejadian pneumonia (0,060,) Sesuai dengan teori bahwa

yang menyatakan Defisiensi vitamin A merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita terutama terhadap pneumonia. Kekurangan vitamin A akan menyebabkan keratinisasi mukosa saluran pernapasan dan penurunan fungsi cilia serta sekresi mukus pada sel epitel saluran pernapasan sehingga akan menyebabkan tubuh terkena infeksi (WHO 2010).

Pemberian vitamin A yang dilakukan bersamaan dengan imunisasi akan menyebabkan peningkatan titer antibodi yang spesifik dan tampaknya tetap berada dalam nilai yang cukup tinggi. Bila antibodi yang ditujukan terhadap bibit penyakit dan bukan sekedar antigen asing yang tidak berbahaya diharapkan adanya perlindungan terhadap bibit penyakit yang bersangkutan untuk jangka yang tidak terlalu singkat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan susi hartati yang menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat pemberian Vitamin A dengan kejadian Pneumonia ( $p\text{ value}=0,298; a=0,05$ ).

Suplemen vitamin A tidak bermakna secara statistik dengan kata lain suplemen vitamin A tidak berpengaruh terhadap kejadian pneumonia, dikarenakan besarnya kelompok kontrol dan kasus yang tidak mendapatkan suplemen vitamin A relatif sama. Hasil penelitian yang menemukan bahwa suplemen vitamin A bukan merupakan faktor risiko kejadian pneumonia terjadi karena dalam penelitian hanya meneliti apakah anak umur 6-59 bulan telah diberikan suplemen vitamin A atau tidak, tidak melihat apakah pemberian suplemen vitamin A tetap diberikan selama riwayat anak belum menderita pneumonia. Hal ini berpengaruh dikarenakan daya proteksi pemberian suplemen vitamin A hanya efektif selama 6 bulan, karena sebab inilah pemerintah mencanangkan pemberian suplemen vitamin A setiap bulan Februari dan Agustus tiap tahunnya. (Kartasasmita, 2010).

Berbagai ayat al-qur'an dan hadist yang berhubungan dengan Pemberian Vitamin A :

*"...dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, ..."* [QS. al-Baqarah (2): 195]

“Diriwayatkan dari Jabir, dari Rasulullah saw, bahwasanya beliau bersabda: Setiap penyakit ada obatnya, maka penyakit telah dikenai obat, semoga sembuh dengan izin Allah.” [HR. Muslim, Ahmad dan an-Nasai].

Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat. dan menjadikan bagi setiap penyakit akan obatnya. Maka hendaklah kamu berobat, tetapi janganlah kamu berobat dengan sesuatu yang haram.” [HR. Abu Dawud]

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Status gizi kurang meningkatkan risiko 3,539 kali terjadi pneumonia pada balita di Puskesmas Piyungan Bantul.
2. Vitamin A tidak berhubungan dan bukan risiko terjadi pneumonia pada balita di Puskesmas Piyungan Bantul.

## SARAN

1. Bagi Bidan  
Bagi Bidan agar meningkatkan pemberian penyuluhan atau konseling tentang status gizi pada balita dan pemberian Vitamin A untuk menurunkan angka kejadian gizi kurang dan pneumonia.
2. Bagi Puskesmas Piyungan Bantul
  - a. Meningkatkan program preventif dan promotif berupa konseling dan penyuluhan langsung kepada masyarakat, serta penyuluhan tidak langsung dengan metode poster, brosur, *leaflet* tentang pneumonia.
  - b. Melakukan *skrining* pada masyarakat untuk deteksi dini pneumonia pada balita.
3. Bagi penelitian selanjutnya  
Melakukan penelitian dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian pneumonia pada balita seperti ASI Eksklusif dan Imunisasi.
4. Bagi orang tua yang mempunyai balita

Diharapkan orang tua memberikan asupan gizi seimbang pada anaknya dan memastikan anaknya telah mendapatkan pemberian Vitamin A lengkap sehingga terhindar dari pneumonia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2010, QS. Al Baqarah ayat 233. Jakarta: Mekar Surabaya ,dan tafsir AL- mishbah . 2010. QS. Al-Mu'minin ayat 12-14. Jakarta: Lentera Hati
- Kementrian Kesehatan RI .2013. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Untuk Penanggulangan Pneumonia Pada Balita*, Ditjen PPM-PLP. Jakarta
- Kementarian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Standart Pelayanan Kebidanan*. Jakarta, Hal . 4.
- Kartasmita.2010.Pneumonia Pembunuh Balita. Kemenkes RI:Buletin Jendela Epidemiologi Volume 3, September 2010. ISSN 2087-1546 Pneumonia Balita
- Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuba Medika
- Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info
- Rusepno, 2008. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Bayi Puskesmas Kecamatan Segedong. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- WHO. 2013. *Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI
- WHO. 2010. *Penanganan ISPA pada Anak di Rumah Sakit Kecil Negara Berkembang*. Jakarta: EGC